

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang Undang Nomor 44 Tahun 2009 mengenai Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan secara menyeluruh, mencakup rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sebagai entitas bisnis di sektor jasa pelayanan kesehatan masyarakat, rumah sakit dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung manajemen dalam melaksanakan operasionalnya (Putra, 2020). Dalam menjalankan operasionalnya Rumah sakit memiliki tanggung jawab untuk menyediakan layanan kesehatan yang aman, berkualitas, dan efektif, dengan mengedepankan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku. Sistem informasi membantu pihak Rumah sakit dalam menjalankan tanggung jawabnya dan dapat memfasilitasi kebutuhan petugas dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Rekam medis adalah dokumen yang berisi informasi mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, serta pelayanan lainnya diterima sesuai dengan perkembangan teknologi digital, sesuai tercantum pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 mengenai peralihan Rekam Medis manual ke digital, rekam medis sedang mengalami peralihan digital. Rekam medis elektronik merujuk pada rekam medis yang disimpan dalam sistem pencatatan medis berbasis elektronik.

Penerapan Rekam Medis Elektronik memberikan kemudahan dalam pengguna memberikan pelayanan lebih efisien dan tepat waktu. Dengan diterapkannya Rekam Medis Elektronik pada rumah sakit diharapkan bisa untuk memenuhi tuntutan masyarakat terkait akurasi dan kecepatan pelayanan yang disediakan oleh rumah sakit, diperlukan peningkatan yang signifikan dalam kedua aspek tersebut. Oleh karena itu, penerapan Rekam Medis Elektronik perlu dilakukan Untuk memastikan

bahwa sistem berfungsi dengan optimal dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala.

Untuk mengetahui apakah penerapan sistem informasi berjalan dengan baik, maka perlu dilakukannya evaluasi pada sistem informasi. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai, tetapi juga digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Situmorang & Fatikasari, 2023). Evaluasi mempunyai manfaat yang signifikan karena memungkinkan untuk memahami sejauh mana tingkat keberhasilan suatu pekerjaan atau memberikan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai. Melalui evaluasi, kita dapat mengidentifikasi kelemahan, kekuatan, dan area perbaikan yang perlu diperhatikan. Semua ini membantu dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pekerjaan atau tindakan yang telah dilakukan (Fadhilla, 2020).

Peran Rekam Medis Elektronik pada awalnya Untuk mendukung peran administrasi dan dokumentasi dalam pelayanan pasien. Seiring dengan perkembangannya, Rekam Medis Elektronik mencakup fungsi finansial dan pelaporan. Penerapan Rekam Medis Elektronik Memuat informasi mengenai data identifikasi pasien, riwayat penyakit, prosedur dan pengobatan yang telah dilaksanakan, riwayat alergi, hasil pemeriksaan laboratorium, serta catatan tambahan terkait pasien. Dengan adanya Rekam Medis Elektronik dapat memfasilitasi komunikasi antar tenaga kesehatan, Meningkatkan efektivitas pelayanan dengan mengurangi waktu tunggu serta memastikan pemberian pengobatan yang tepat dan aman (Andriani, 2022).

Hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa evaluasi Secara umum, penerapan Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta dengan metode Hot-Fit dinilai sangat baik berdasarkan variabel manusia, organisasi, dan manfaat. Namun, terdapat kendala signifikan pada variabel teknologi, terutama dalam aspek kualitas informasi. Kendala ini disebabkan oleh jaringan yang ada saat ini yang sering mengalami kecepatan lambat dan putus

sambungan, sehingga informasi yang dihasilkan kadang-kadang menjadi tidak konsisten (Handayani, 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Franki (2022a), menyatakan bahwa Diperlukan perbaikan terhadap kualitas sistem informasi Rekam Medis Elektronik di Klinik Saraf Rumah Sakit Mitra Plumbon untuk meningkatkan kemudahan bagi petugas dan menghindari hambatan dalam pelaksanaan tugas mereka dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 24 April 2024 di Rumah Sakit Mitra Paramedika Yogyakarta peneliti mendapatkan keterangan dari Kepala Unit Rekam Medis menyatakan, bahwa Rumah Sakit Mitra Paramedika Yogyakarta termasuk dalam kategori rumah sakit tipe D, yang sudah Menerapkan sistem rekam medis elektronik dalam pelayanan rawat jalan sejak tahun 2019. Untuk Rekam medis elektronik dalam pelayanan rawat jalan di Rumah Sakit Mitra Paramedika sudah berjalan dengan baik. Penggunaan Rekam Medis Elektronik dalam pelayanan rawat jalan tidak secara langsung diterapkan, tetapi secara bertahap. Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Mitra Paramedika Yogyakarta masih mengalami beberapa kendala berupa jaringan *trouble*, fitur menu pada sistem Rekam Medis Elektronik belum lengkap, dan fasilitas perangkat keras yaitu komputer yang belum memadai penggunaannya. Tujuan evaluasi secara umum adalah untuk menilai sejauh mana manfaat suatu objek evaluasi, sehingga memungkinkan dilakukan upaya untuk kontrol, perbaikan, serta pengambilan keputusan terkait objek yang dievaluasi (Daerina, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan evaluasi terhadap penerapan Rekam Medis Elektronik untuk layanan rawat jalan di Rumah Sakit Mitra Paramedika. Yogyakarta dengan metode HOT-Fit. Metode evaluasi HOT-Fit adalah pendekatan yang menilai sistem secara komprehensif dengan mempertimbangkan empat komponen utama dalam sistem informasi, yaitu manusia (*Human*), organisasi (*Organization*), teknologi (*Technology*), dan manfaat (*Net Benefit*). Model HOT-Fit

menjelaskan kompleksitas secara interpretatif serta hubungan timbal balik antara individu, organisasi, dan teknologi (Putra, 2020).

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, maka dari itu Peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian dengan mengusung judul “Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Dengan Metode Hot-Fit Di Rumah Sakit Mitra Paramedika Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yakni “ Bagaimana hasil evaluasi Rekam Medis Elektronik rawat jalan dengan metode HOT-Fit di Rumah Sakit Mitra Paramedika Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengevaluasi Rekam Medis Elektronik rawat jalan dengan metode HOT-Fit di Rumah Sakit Mitra Paramedika Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis penerapan Rekam Medis Elektronik pada komponen manusia (*Human*)
- b. Menganalisis penerapan Rekam Medis Elektronik pada komponen organisasi (*Organization*)
- c. Menganalisis penerapan Rekam Medis Elektronik pada komponen teknologi (*Technology*)
- d. Menganalisis penerapan Rekam Medis Elektronik pada komponen manfaat (*Net Benefit*)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau perbandingan penelitian terkait evaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik di masa yang akan datang.

b. Bagi Mahasiswa

Memberi kesempatan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait penerapan Rekam Medis Elektronik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil dalam penelitian ini dapat digunakan untuk masukan dalam hal meningkatkan mutu Rekam Medis Elektronik.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman penulis di dalam bidang rekam medis dan informasi kesehatan.

E. Keaslian Penulisan

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Situmorang & Fatikasari, 2023)	Evaluasi Sistem Informasi (Electronic Medical Record) Dengan Metode Hot-Fit Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit X Tahun 2023	Evaluasi sistem dengan metode HOT-Fit terhadap kualitas pelayanan kesehatan, masih ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan. Dslsh dstunys, sistem belum meningkatkan keamanan informasi medis pasien.	Melakukan penelitian terhadap Rekam Medis Elektronik	Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi dan membagikan kuesioner
2	(Handayani, 2023)	Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Rekam Medik Elektronik	Kendala paling besar ada pada aspek kualitas informasi. Ini dipengaruhi oleh	Melakukan penelitian penerapan sistem	Pada penelitian ini tidak memiliki perbedaan

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Menggunakan Metode Hot-Fit Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Surakarta 2023	jaringan yang tersedia saat ini, sering lambat dan sering terputus sehingga menyebabkan informasi yang dihasilkan terkadang menjadi tidak konsisten. Namun, petugas IT yang ada dapat menangani masalah ini.	informasi rumah sakit	dengan penelitian saya
3	(Kamal & Mardi, 2024)	Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Menggunakan Khanza Metode HOT-FIT Di Rumah Sakit Tentara Reksodiwiryono Kota Padang 2024	Evaluasi dan penerapan program Khanza yang sudah diterapkan di rumah sakit ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan rumah sakit.	Mengamati tentang penerapan sistem informasi rumah sakit	Pada penelitian ini menggunakan Instrumen pengumpulan Informasi dan kuesioner
4	(Widyastuti, 2020)	Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan Evaluasi Sistem Elektronik Rekam Medis Di Rumah Sakit Primasatya Husada Citra Surabaya 2020	Penelitian menunjukkan bahwa ERM telah diterapkan dengan baik, organisasi telah memberikan pelatihan dan sosialisasi. Namun, penyampaian data kurang tepat dan kurangnya alat komputer.	Melakukan penelitian terhadap sistem elektronik rekam medis rumah sakit	Pada penelitian ini tidak memiliki perbedaan dengan penelitian saya

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	(Franki, 2022a)	Evaluasi Rekam Medis Elektronik dengan Metode HOT-fit di Klinik Saraf RS Mitra Plumbon 2022	Diharapkan ada perbaikan di masa mendatang, karena pasien yang daftar online sering terlambat, data lama sebelum EMR tidak dapat diakses, sulit mencari resep, sering terjadi gangguan saat duplikasi resep, dan jaringan internet yang lambat.	Menilai kualitas pelaksanaan sistem informasi rekam	Pada penelitian ini menggunakan cross sectional.